

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah hal sangat penting dalam kehidupan pribadi maupun perusahaan. Manajemen keuangan yang baik membantu organisasi dan individu mencapai stabilitas keuangan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini memerlukan kombinasi dari perencanaan yang cermat, pengendalian yang ketat, pengelolaan risiko yang efektif, dan keputusan investasi serta perdanaan yang bijaksana.¹⁵ Adapun tujuan manajemen keuangan antara lain:¹⁶

- a. Mempermudah perencanaan, menyeimbangkan antara modal dan ekuitas
- b. Meminimalisasi biaya dan resiko, meminimalisasi biaya yang tidak diperlukan, agar dapat menggantinya dengan kegiatan yang lebih menguntungkan
- c. Memaksimalkan keuntungan, memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara menerapkan perencanaan yang matang.

2. *Theory of Planned Behavior*

Dalam teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, perilaku individu dijelaskan melalui tiga komponen

¹⁵ Fitilai Erasma Zalago Et Al., Buku Ajar Manajemen Keuangan, Ed. Efitra Efitra And Inayah Uzma (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), Hlm 10-11.

¹⁶ Ibid., Hlm 6.

utama yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* yang bersama-sama membentuk *intention* sebagai prediktor langsung dari perilaku (*behavior*). Meskipun demikian, Ajzen menegaskan bahwa TPB merupakan kerangka umum (*general framework*) yang dapat disesuaikan dengan konteks penelitian selama struktur konseptualnya tetap dipertahankan.

Oleh karena itu, dalam konteks perilaku keuangan, variabel-variabel seperti lingkungan keluarga, gaya hidup, dan media sosial yang merepresentasikan *normative beliefs* dan *control beliefs* dapat secara langsung membentuk *attitude toward behavior* atau *financial attitude* tanpa harus melalui *subjective norm* maupun *perceived behavioral control*. Hal ini disebabkan karena pengalaman sosial, gaya hidup, dan paparan media berperan langsung dalam membentuk penilaian dan sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan.

Selain itu, *financial attitude* dalam penelitian ini juga merepresentasikan niat implisit individu untuk bertindak secara finansial bijak, sehingga hubungan *attitude toward behavior* yang langsung memengaruhi *behavior* tetap sesuai dengan prinsip dasar TPB. Dengan demikian, model penelitian ini masih konsisten secara teoretis dengan TPB karena mempertahankan logika utama bahwa perilaku merupakan hasil dari sikap dan keyakinan yang mendasarinya, meskipun jalur hubungan disederhanakan sesuai dengan konteks perilaku keuangan.¹⁷

¹⁷ Ibid., hlm 36-37.

3. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan cabang ilmu yang relatif baru, yang mengintegrasikan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi serta keuangan untuk menjelaskan mengapa individu sering kali membuat keputusan finansial yang tidak sepenuhnya rasional.¹⁸ *Behavior finance* dikatakan sebagai ilmu keuangan dengan memasukkan ilmu psikologi dan sosiologi dalam sebuah ilmu fundamental. *Behavior finance* merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan.¹⁹

Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga, gaya hidup, dan media sosial terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Tasikmalaya, perilaku keuangan mencerminkan bagaimana ketiga faktor eksternal tersebut membentuk pola berpikir, sikap, serta kebiasaan generasi milenial dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan. penelitian ini mengkaji bagaimana lingkungan keluarga, gaya hidup, dan media sosial dapat memengaruhi cara generasi milenial di Tasikmalaya membentuk sikap, mengambil keputusan, hingga melakukan tindakan keuangan.

¹⁸ Seri Suriani, Financial Behavior, Ed. Suginam And Vina Winda Sari (Yayasan Kita Menulis, 2022), Hlm 2.

¹⁹ Yuniningsih, Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment Dan Field Experiment), Indomedia Pustaka, Vol. 140, 2020, Hlm 2, [Http://Repository.Upnjatim.Ac.Id/54/1/Perilaku_Kuangan.Pdf](http://Repository.Upnjatim.Ac.Id/54/1/Perilaku_Kuangan.Pdf).

a. Perilaku Keuangan dalam Islam

Perilaku keuangan dalam Islam merupakan cerminan dari tanggung jawab seorang muslim dalam mengelola harta sesuai dengan prinsip syariah. Islam tidak hanya mengatur bagaimana seseorang memperoleh harta, tetapi juga bagaimana harta tersebut digunakan, disimpan, dan dibagikan. Prinsip utama dalam perilaku keuangan islam adalah keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat, efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta menjauhi segala bentuk pemborosan dan ketidakadilan. Al-Qur'an menegaskan bahwa harta adalah amanah dari Allah SWT yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hashr ayat 18. Ayat ini menjadi fondasi moral dan spiritual bagi setiap Muslim dalam mengambil keputusan finansial yang bijak dan bernilai ibadah.

Perilaku keuangan dalam Islam juga mengandung unsur perencanaan dan kesadaran masa depan, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Hashr ayat 18, yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).”*

Ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya perencanaan hidup duniawi, tetapi juga mengajarkan setiap Muslim untuk mempersiapkan masa depan finansial yang bertanggung jawab.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu, pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, *locus of control based internal & exsternal*.²⁰ Menurut Ajzen faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Namun, terdapat faktor-faktor tidak langsung seperti karakteristik demografi, kepribadian, dan social informasi yang memengaruhi perilaku melalui pembentukan keyakinan dan sikap individu. Dengan demikian, menurut Ajzen, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, norma, dan persepsi kontrol, tetapi juga oleh faktor-faktor latar belakang sosial dan informasi, seperti lingkungan keluarga, gaya hidup, dan media sosial, yang bekerja secara tidak langsung melalui pembentukan *financial attitude*. *Financial attitude* inilah yang pada akhirnya menjadi dasar dalam menentukan niat dan perilaku keuangan seseorang.²¹

Tri Kunawangsih menjelaskan dalam bukunya bahwa lingkungan keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama yang sering kali menjadi model peran pertama bagi anak-anak dalam hal pengelolaan keuangan yang baik.²²

Kotler menjelaskan dalam penelitiannya bahwa gaya hidup seseorang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opini. Hal ini

²⁰ Dwi Cahyono And Yohanes Sri Guntur, Literasi Dan Sikap Keuangan Mahasiswa, Ed. Syofrianisda S (Cv. Azka Pustaka, 2025), Hlm 13.

²¹ Ibid., hlm 12-15.

²² Tri Kunawangsih P Et Al., Perilaku Keuangan: Teori Dan Praktik, Ed. Erfina Rianty (Pt. Green Pustaka Indonesia, 2025), Hlm 86-87.

menjelaskan secara umum bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, apa yang dipikirkan tentang semua hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu, dan apa yang dipikirkan tentang diri sendiri dan dunia luar. Aktivitas mewakili satu bagian dari perilaku gaya hidup yang mana berkaitan dengan penggunaan waktu yang dimiliki dalam menghabiskan sejumlah uang untuk membeli produk.

Sukotjo menjelaskan dalam bukunya bahwa media sosial telah berkembang menjadi platform utama bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi keuangan. *Influencer* keuangan dan pakar ekonomi sering berbagi nasihat dan saran investasi melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan saran investasi melalui platform tersebut yang membantu orang lebih memahami keuangan.²³

c. Indikator Perilaku Keuangan

Ada beberapa indikator perilaku keuangan:²⁴

a. Manajemen Kredit

Perilaku keuangan seseorang dapat ditentukan dari cara bagaimana ia melakukan aktivitas pengelolaan kreditnya terkait barang atau jasa yang dibelinya serta alasan mengapa ia membeli barang atau jasa tersebut.

²³ Raymundus Ade Krisna Sukotjo Et Al., Strategi Pengambilan Keputusan Berdasarkan Akuntansi Perilaku (Siega Publisher, 2024).

²⁴ Hariyono Hariyono Et Al., Dasar-Dasar Ekonomi : Teori, Konsep & Perkembangan Abad 21, Ed. Efitra Efitra And Nur Safitri (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hlm 246-250.

b. Manajemen Arus Kas

Tolak ukur dari manajemen arus kas yang baik adalah apabila seseorang tidak terlambat dalam membayar tagihannya, melakukan pencatatan juga menyimpan bukti-bukti serta penyusunan rencana keuangan saat ini maupun dimasa depan.

c. *Love of Money*

Kecintaan terhadap uang merupakan penilaian seseorang tentang uang, arti uang bagi seseorang, keinginannya terhadap uang serta harapan atau aspirasi terhadap uang.

4. *Financial Attitude*

Financial Attitude merupakan karakteristik psikologi seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. *Financial attitude* seperti sikap terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola dan menggunakan uang dengan baik, tidak berlebihan dalam konsumsi, berorientasi ke masa depan dan tanggung jawab, akan menumbuhkan sikap dan perilaku keuangan yang baik.²⁵

a. **Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Attitude***

Menurut *Theory of Planned Behavior* Ajzen, perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari tiga faktor utama sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks keuangan lingkungan keluarga, gaya hidup dan media sosial mencerminkan nilai dan preferensi pribadi yang memengaruhi sikap terhadap perilaku finansial. Sikap keuangan

²⁵ Aan Anisah, *Financial Behavior : Tinjauan Melalui Financial Learning Experience*, Ed. Suwatno And Kodri (Cv. Adanu Abimata, 2024), Hlm 60.

(*financial attitude*) menjadi jembatan yang menghubungkan faktor sosial psikologis tersebut dengan perilaku keuangan nyata (*financial behavior*).²⁶

b. Indikator Financial Attitude

Menurut buku *Financial Behavior* menyebutkan bahwa *financial attitude* diukur dengan 4 indikator yaitu:²⁷

1) Cara orang menghabiskan uang

Bagaimana seseorang menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan.

2) Cara orang menyimpan uang

Menunjukkan kebiasaan atau strategi seseorang dalam menabung atau berinvestasi.

3) Cara orang menimbun uang

Tindakan menyimpan uang secara berlebihan tanpa digunakan atau diinvestasikan

4) Cara orang membuang-buang uang

Menggambarkan perilaku boros atau konsumtif, seperti membeli barang yang tidak dibutuhkan.

c. *Financial Attitude* menurut perspektif ekonomi islam

Dalam pandangan ekonomi Islam, *financial attitude* atau sikap keuangan tidak hanya dipahami sebagai kecenderungan pribadi dalam mengatur keuangan, tetapi juga sebagai wujud keimanan dan tanggung jawab moral seorang muslim terhadap harta yang telah Allah amanahkan.

²⁶ Ibid., Hlm 33

²⁷ Anisah, *Financial Behavior : Tinjauan Melalui Financial Learning Experience*, Hlm 70.

Sikap tersebut tercermin dalam cara seseorang mengambil keputusan keuangan, mulai dari berbelanja, menabung, hingga berinvestasi, yang seluruhnya perlu sesuai dengan prinsip halal, keadilan, serta memberikan manfaat.

Seorang muslim yang memiliki sikap keuangan yang baik akan berupaya menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, serta menyisihkan sebagian hartanya untuk zakat, infak, dan sedekah. Namun demikian, ia juga tidak bersikap terlalu pelit atau kikir, sebab Islam mengajarkan keseimbangan dalam memanfaatkan harta, baik untuk kepentingan pribadi maupun demi kemaslahatan orang lain.

Prinsip ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 26:

﴿وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا﴾

Artinya: *“Dan berikanlah kepada kerabat dekat haknya, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”*

Menurut Tafsir Al-Muyassar, ayat ini memerintahkan untuk menunaikan hak-hak finansial yang menjadi kewajiban, menjaga keseimbangan pengeluaran, dan melarang segala bentuk pemborosan. Larangan ini bukan hanya soal nominal yang dihabiskan, tetapi juga mencakup tujuan dan cara penggunaannya.

Dalam konteks *financial attitude*, ayat ini menjadi pedoman bagi individu untuk menanamkan pola pikir keuangan yang bertanggung

jawab, mempertimbangkan manfaat jangka panjang, dan mengutamakan keberkahan di atas keuntungan semata. Sikap ini memastikan bahwa setiap pengambilan keputusan keuangan dilakukan dengan niat ibadah, prinsip transparansi, dan orientasi pada kemaslahatan bersama.

5. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya.²⁸ Dalam konteks perilaku keuangan generasi milenial, lingkungan keluarga memegang peran penting sebagai *role model*. Orang tua misalnya, menjadi figur utama dalam menanamkan nilai-nilai finansial sejak dini, seperti kebiasaan menabung, pentingnya hidup hemat, perencanaan kebutuhan, dan kesadaran akan risiko keuangan. Apabila keluarga membiasakan praktik keuangan yang sehat, maka milenial cenderung meniru perilaku tersebut ketika dewasa. Sebaliknya, jika keluarga menunjukkan perilaku konsumtif, boros, atau tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang, hal ini dapat menular dan membentuk pola keuangan yang kurang bertanggung jawab pada anak-anaknya.

Lebih jauh, bagi generasi milenial yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat, pengaruh lingkungan keluarga tetap menjadi fondasi yang penting dalam menghadapi godaan gaya hidup konsumtif yang didorong oleh media sosial dan tren digital. Lingkungan keluarga yang suportif mampu

²⁸ Imam Setiawan Et Al., Analisis Kebijakan Hukum Dan Perlindungan Anak, 2022, Hlm 33.

memberikan arahan, nilai moral, serta pemahaman mengenai prioritas finansial yang realistis, sehingga milenial dapat menyeimbangkan antara kebutuhan gaya hidup modern dengan pengelolaan keuangan yang bijak.

Indikator dalam penelitian ini menggunakan:²⁹

a. Membuat perencanaan keuangan

Kemampuan seseorang dalam menyusun rencana penggunaan uang untuk jangka pendek maupun jangka panjang

b. Memahami kebutuhan uang untuk Pendidikan

Kesadaran seseorang bahwa pendidikan memerlukan biaya

c. Memahami kebutuhan uang untuk berjaga-jaga

Pemahaman bahwa penting memiliki dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga

d. Memahami kebutuhan uang untuk tempat tinggal

Kesadaran akan pentingnya menyediakan dana untuk tempat tinggal

6. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan pribadi" yang berinteraksi dengan lingkungannya.³⁰ Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen (khalayak) dan pengalaman sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Konsumen

²⁹ Anggulyah Rizqi Amaliyah Et Al., Manajemen Keuangan : Teori Dan Praktik Dalam Mencapai Financial Freedom, Ed. Sepriano And Efitra (Pt.Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), Hlm 112.

³⁰ Philip Kotler, Marketing Management: The Millennium Edition, Upper Saddle River, New Jersey, United States, Millennium, Vol. 37, 2000, Hlm 93, <https://doi.org/10.2307/1250781>.

mengembangkan seperangkat konsepsi yang meminimumkan ketidakcocokan atau inkonsistensi di dalam nilai dan gaya hidup untuk menganalisis peristiwa yang terjadi di sekitar diri mereka dan untuk menafsirkan, mengonseptualisasikan, serta meramalkan peristiwa. Sistem konsepsi ini tidaklah tetap, tetapi berubah-ubah sebagai respons terhadap kebutuhan orang untuk mengonseptualisasikan petunjuk dari lingkungan yang berubah agar konsisten dengan nilai dan kepribadiannya.³¹

a. Gaya Hidup dalam Islam

Gaya hidup dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek duniawi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai spiritual yang menuntun manusia agar hidup seimbang, bermanfaat, dan tidak berlebihan. Islam mengajarkan bahwa setiap aspek kehidupan, termasuk konsumsi, berpakaian, dan penggunaan harta, harus berada dalam koridor syariat yang mengedepankan prinsip *halal* (diperbolehkan) dan *thayyib* (baik, bermanfaat). Allah SWT memerintahkan manusia agar dalam memenuhi kebutuhannya secara sederhana dan tidak boros dalam pengeluaran. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat : 31, yaitu:

﴿يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۚ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan,”

³¹ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif: Edisi Kedua, 2019, Hlm 435.

Prinsip ini ditegaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an, di antaranya QS. Al-A'raf ayat 31, yang menyerukan agar manusia makan dan minum, tetapi tidak berlebihan karena Allah tidak menyukai orang yang berlebihan. Ayat ini mengajarkan konsep moderasi konsumsi dan menjadi dasar munculnya nilai kesederhanaan sebagai salah satu bentuk gaya hidup Islami.

Allah SWT melarang membelanjakan harta pada hal-hal yang terlarang, sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Anfal : 36 yaitu:

﴿إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ﴾

Artinya: *“Sungguh, orang-orang yang kafir itu menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Maka mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi penyesalan bagi mereka, lalu mereka akan dikalahkan. Dan orang-orang kafir itu akan dikumpulkan ke dalam neraka Jahanam”*

QS. Al-Anfal ayat 36 memberikan peringatan agar manusia tidak membelanjakan hartanya untuk hal-hal yang tidak diridhai oleh Allah. Ayat ini menolak perilaku *israf* (pemborosan) dan *tabdzir* (menghamburkan harta tanpa manfaat). Dalam konteks gaya hidup modern, perilaku *israf* dapat diartikan sebagai gaya hidup *hedonistic* berorientasi pada kesenangan sesaat, status sosial, dan kepemilikan barang mewah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup dapat berubah-ubah dengan berjalannya waktu karena dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (dari dalam diri individu) dan

eksternal (dari luar diri individu). Faktor yang mempengaruhi gaya hidup antara lain sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, citra diri, motivasi, persepsi, komunitas, keluarga, dan lingkungan.³²

c. Indikator Gaya Hidup

Indikator gaya hidup dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Kotler yaitu:³³

1) *Activities* (Aktivitas)

Suatu cara bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang disukai atau hobi yang sering dilakukan.

2) *Interests* (Minat)

Sesuatu yang membuat seseorang tertarik. Bisa pada makanan, fashion, teknologi, rekreasi, dan sebagainya.

3) *Opinions* (Opini)

Pandangan terhadap diri sendiri dan orang lain.

7. Media Sosial

Media sosial adalah salah satu platform yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari sekedar mengunggah foto di Instagram, membaca berita, mencari hiburan, dan masih banyak yang dapat dilakukan melalui media sosial.³⁴ Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi satu sama lain. Melalui media sosial orang dapat

³² Betrix Betrix, Buku Ajar Sosiologi Ekonomi, Ed. Efitra (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), Hlm 44.

³³ Ibid, Hlm 92.

³⁴ Siti Istikhoroh Et Al., Digital Marketing: Tinjauan Konseptual, 2023, Hlm 64.

mengunggah dan berbagi teks, gambar, video, serta membangun komunitas dan jaringan dengan orang lain diseluruh dunia. Contoh populer dari media sosial adalah Facebook, Instagram, dan Tiktok.³⁵

a. Indikator Media Sosial

Indikator media sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Mayfield, dimana media sosial dapat diukur dengan:³⁶

1) Partisipasi

Partisipasi adalah tingkat keaktifan individu dalam menggunakan media sosial, seperti memberikan komentar, membagikan konten, membuat postingan, atau mengikuti diskusi tertentu. Partisipasi menunjukkan sejauh mana pengguna terlibat dalam aktivitas digital secara aktif, bukan hanya sebagai pengamat pasif.

2) Keterbukaan

Keterbukaan adalah kesediaan individu untuk menerima informasi, membagikan data diri, dan transparan dalam berinteraksi di media sosial. Keterbukaan menggambarkan sikap jujur, terbuka terhadap ide baru, dan mudah menerima penyebaran informasi.

3) Percakapan

Percakapan adalah interaksi dua arah yang terjadi di media sosial, seperti diskusi, tanya jawab, debat, atau pertukaran informasi.

³⁵ Rosnaini Daga, Branding Marketing 5.0, Ed. Tasyiah Ummu Arsa (Indramayu: Pt. Adab Indonesia, 2024), Hlm 32.

³⁶ Antony Mayfield, "What Is Social Media ?,"

Percakapan merupakan elemen yang menunjukkan dinamika komunikasi yang aktif.

4) Komunitas

Komunitas adalah kelompok pengguna media sosial yang memiliki minat, tujuan, atau pengalaman yang sama. Melihat komunitas sebagai ruang di mana pengguna merasa memiliki identitas dan dukungan sosial.

5) Saling Terhubung

Saling terhubung adalah tingkat keterkaitan antar pengguna di media sosial, baik melalui jaringan pertemanan, *followers*, hubungan emosional, atau interaksi berkelanjutan. Menunjukkan seberapa kuat individu terhubung dengan lingkaran digitalnya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mempunyai acuan berupa beberapa teori dan penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu yang digunakan akan dijelaskan pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Ni Kadek Lely Marheni, Nyoman Trisna Herawati (2021)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Media Sosial dan	Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Gaya Hidup berpengaruh negatif dan

		Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19 di Buleleng)	signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Media Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, ³⁷
Persamaan		- Meneliti faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan individu. - Terdapat dua variabel yang sama yaitu gaya hidup dan media sosial	
Perbedaan		- Penambahan variabel independen Lingkungan Keluarga dan variabel intervening financial attitude. - Pada penelitian Ni Kadek & Nyoman populasi yang digunakan yaitu Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19 di Buleleng, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Generasi Milenial di Tasikmalaya.	
2.	Hafifah A. Sianipar, Binsar Tison Gultom, dan Benjamin Albert Simamora	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

³⁷ Ni Kadek Lely Marheni And Nyoman Trisna Herawati, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Media Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Tenaga Kesehatan Yang Menangani Covid-19 Di Buleleng)," *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 10, No. 02 (2022): 128–37, <https://doi.org/10.23887/Vjra.V10i02.51885>.

	(2022)	Perilaku Keuangan Mahasiswa	perilaku keuangan mahasiswa. ³⁸
Persamaan		- Variabel dependen yang sama yaitu perilaku keuangan - Terdapat satu variabel yang sama yaitu Lingkungan Keluarga	
Perbedaan		- Menambahkan variabel gaya hidup, media sosial, dan sikap keuangan (<i>financial attitude</i>) sebagai variabel intervening. - Pada penelitian Hafifah A., Binsar & Benjamin populasi yang digunakan yaitu Mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Generasi Milenial di Tasikmalaya.	
3.	Radiman, Sri Fitri Wahyuni, Muhammad Shareza Hafiz, Karina Ridha Ditia Sinuhaji (2024)	Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Medan: Meneliti Sinergi Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Sikap Keuangan Melalui Lensa Tingkat Pendidikan Sebagai	Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, karena nilai p values > 0,05. Sebaliknya, Gaya Hidup Hedonis, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, yang menandakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dan relevan bagi Generasi Milenial di Medan. ³⁹

³⁸ Sianipar, Gultom, And Simamora, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Perilaku Keuangan Mahasiswa."

³⁹ Radiman Radiman Et Al., "Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Medan: Meneliti Sinergi Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Dan Sikap Keuangan Melalui Lensa Tingkat Pendidikan Sebagai

		Variabel Intervening	
Persamaan		- Terdapat dua variabel yang sama yaitu gaya hidup dan sikap keuangan - Teknik analisis data dengan analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	
Perbedaan		- Pada penelitian Radiman Dkk populasi yang digunakan di Medan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Generasi Milenial di Tasikmalaya.	
4.	Erlina Fauziah (2023)	Pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Kampung Pingit Yogyakarta)	pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan gaya hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. ⁴⁰
Persamaan		- Terdapat satu variabel yang sama yaitu gaya hidup - Variabel dependen yang sama yaitu perilaku keuangan	

Pendidikan Sebagai Variabel Intervening,” Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 3, No. 1 (2024): 44–65, <https://doi.org/10.59086/Jeb.V3i1.552>.

⁴⁰ Erlina Fauziah, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Kampung Pingit Yogyakarta)” 2, No. 4 (2023): 31–41.

Perbedaan		- Pada penelitian Erliana Fauziah, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda sedangkan dalam penelitian ini analisis <i>partial least square</i> (PLS) - Pada penelitian Erliana Fauziah populasi yang digunakan di Kampung Pingit Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Generasi Milenial di Tasikmalaya.	
5.	Hisnol Jamali, Haeruddin Haeruddin, Ibrahim Ahmad,	Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (<i>The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior</i>)	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, dampak sikap keuangan terhadap perilaku keuangan tidak terbukti signifikan. ⁴¹
Persamaan		- Variabel dependen yang sama yaitu perilaku keuangan - Terdapat satu variabel yang sama yaitu sikap keuangan	
Perbedaan		- Pada penelitian Hisnol & Ibrahim, teknik analisis data yang digunakan yaitu SPSS sedangkan dalam penelitian ini analisis <i>partial least square</i> (PLS)	

⁴¹ Hisnol Jamal, Haeruddin Haeruddin, And Ibrahim Ahmad, "Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (*The Impact Of Financial Literacy And Financial Attitude On Financial Behavior*)," *Akuntansi Bisnis & Manajemen (Abm)* 30, No. 2 (2023), <https://doi.org/10.35606/Jabm.V30i2.1277>.

Berdasarkan tabel 2.1 mengenai penelitian sebelumnya, maka penulis menentukan nilai kebaruan, pada penelitian ini memiliki kebaruan dengan menambahkan variabel intervening *financial attitude*, yang belum digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian sebelumnya, variabel independen hanya diuji secara langsung terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, penelitian ini mengkaji peran *financial attitude* sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap perilaku keuangan generasi milenial, sesuai dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*.

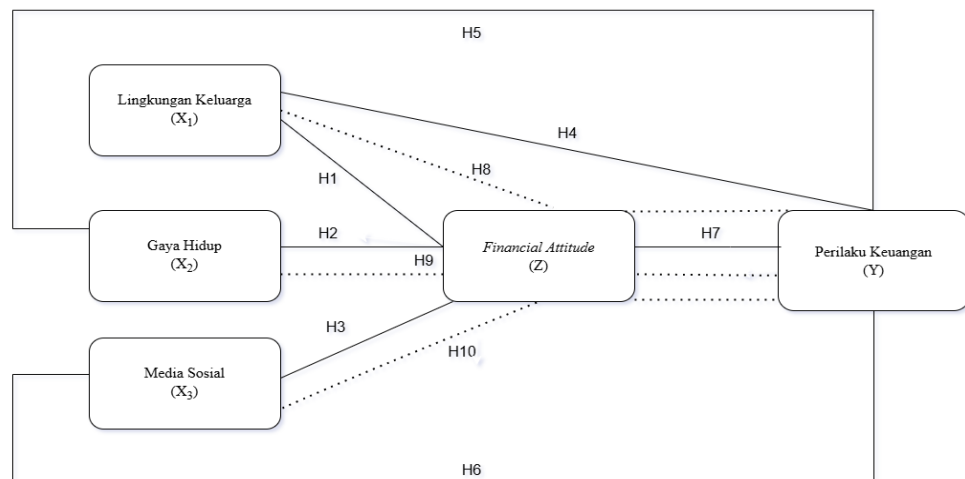
C. Kerangka Pemikiran

Dalam mewujudkan perilaku keuangan yang sehat, maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses dalam mengatur keuangan secara bijak. Namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Hal ini membuat pengambilan keputusan dalam keuangan tidak lagi berdasarkan kebutuhan, melainkan juga berdasarkan keinginan yang terpengaruh oleh lingkungan sekitar, serta tidak melakukan pertimbangan saat membelanjakan uang.

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Namun dalam penelitian ini memfokuskan pada lingkungan keluarga, gaya hidup, dan media sosial terhadap perilaku keuangan. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku keuangan karena didalamnya membahas mengenai nilai-nilai, norma, dan kebiasaan keuangan. Orang tua memberikan contoh serta edukasi tentang bagaimana mengatur dan menggunakan uang

secara bijak. Gaya hidup seseorang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, opini. Aktivitas mewakili satu bagian dari perilaku gaya hidup yang mana berkaitan dengan penggunaan waktu yang dimiliki dalam menghabiskan sejumlah uang untuk membeli suatu produk. Media sosial berperan besar dalam membentuk persepsi, keinginan, serta perilaku konsumsi generasi milenial. Paparan terhadap konten gaya hidup mewah atau tren konsumsi di media sosial dapat mendorong perilaku keuangan yang impulsif. Namun, media sosial juga dapat berperan positif melalui konten edukasi finansial yang membangun kesadaran dan sikap bijak terhadap uang.

Ketiga faktor tersebut lingkungan keluarga, gaya hidup, dan media sosial dapat memengaruhi perilaku keuangan secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial attitude* (sikap keuangan). *Financial attitude* mencerminkan cara pandang, keyakinan, dan nilai individu terhadap uang. Sikap keuangan yang positif, seperti menghargai pentingnya menabung, mengelola pengeluaran, serta berpikir jangka panjang, akan mendorong individu untuk berperilaku keuangan yang lebih bijak. Oleh karena itu, *financial attitude* berperan sebagai variabel intervening yang menyalurkan pengaruh dari faktor eksternal (lingkungan keluarga, gaya hidup, media sosial) terhadap perilaku keuangan. Model konseptual dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar 2.1:



Gambar 2 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————— : Secara langsung

----- : Secara tidak langsung

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hal tersebut karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴² Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ha₁: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude*

Ho₁: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude*

2. Ha₂: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude*

⁴² Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Alfabeta Bandung, 2020), hlm 64.

Ho₂: Gaya hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude*

3. Ha₃: Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude*

Ho₃: Media sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude*

4. Ha₄: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya

Ho₄: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya

5. Ha₅: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya

Ho₅: Gaya hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya

6. Ha₆: Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya

Ho₆: Media sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya

7. Ha₇: *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya

Ho₇: *Financial Attitude* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya

8. Ha₈: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya melalui *Financial Attitude*

Ho₈: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya melalui *Financial Attitude*
9. Ha₉: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya melalui *Financial Attitude*

Ho₉: Gaya hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya melalui *Financial Attitude*
10. Ha₁₀: Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya melalui *Financial Attitude*

Ho₁₀: Media sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial Tasikmalaya melalui *Financial Attitude*.